ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN LABA BERSIH DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE TAHUN 2001-2011

Novera Dwi Rahmaulina

Abstract

Greater competition increase the risk of the business in all aspects of the business. PT Pegadaian (Persero) should be able to overcome, their rivalry through development strategies that can be seen from the company's growth, particularly growth in net income. To execute the right strategy, then the company needs capital to execute strategy. Determination of capital structure should be carried out effectively and efficiently for the company. Financial performance is the result of the actions taken by the company to compete with other companies. The purpose of this research is to see the influence of growth in net income/capital structure to the financial performance of PT Pegadaian (Persero) and to see together influence between growth in net income and capital structure to the financial performance of PT Pegadaian (Persero) period 2001-2011. The results of this research based on the t test, there was no effect of the growth in net income, but in the case with capital structure there is a real and significant impact to financial performance. Based on the F test, there is a significant and effect of the growth of net income and capital structure together on financial performance.

Keyword : Net Income Growth, capital Structure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pengaruh Globalisasi saat ini memiliki dampak yang sangat besar bagi dunia usaha. Persaingan yang semakin besar memperbesar resiko bisnis di semua aspek bisnis. Salah satu yang terkena imbasnya adalah PT Pegadaian (Persero) yang bergerak di bidang jasa gadai. PT Pegadaian (Persero) sebagai lembaga keuangan non bank milik pemerintah yang mempunyai tujuan turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, dan jasa dibidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya. Pegadaian dari awal berdiri hingga saat sekarang telah mengalami perubahan baik dari strategi, anggaran, maupun produk yang dihasilkan dan sebagainya. Pegadaian selalu memberikan inovasi-inovasi baru.

Sebelum UU gadai disahkan, Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang jasa gadai (monopoli). Sejak UU gadai disahkan, isu strategis yang dihadapi perusahaan yaitu persaingan bisnis gadai semakin ramai

karena usaha penyaluran kredit atas dasar gadai sekarang ini bukan hanya dilakukan oleh Pegadaian, akan tetapi juga telah mulai dilaksanakan dalam industri perbankan, seperti BPR dan Bank Syariah yang telah menerima barang bergerak sebagai agunan. Dalam era bebas di bidang ekonomi ini, akan membuka kesempatan bagi pendatang baru untuk masuk ke bisnis gadai yang relatif mudah untuk dijalankan. Dengan semakin banyaknya produk perbankan maka akan memberi pilihan yang semakin luas kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Berbagai macam strategi telah dilakukan oleh Pegadaian, diantaranya memperluas jangkauan pelayanan dengan pembukaan cabang di daerah potensial seperti yang terlihat pada gambar 1 dibawah, menciptakan produk layanan baru sesuai kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan misi perusahaan, dan penurunan sewa modal agar dapat meningkatkan daya saing, terutama untuk menjaring lebih banyak lagi nasabah baru. Hal ini sekaligus untuk menghambat peluang masuk bagi pendatang baru. Melalui strategi-strategi yang telah dilakukan oleh PT Pegadaian (Persero) diharapkan pertumbuhan dalam laba bersih pun dapat semakin meningkat

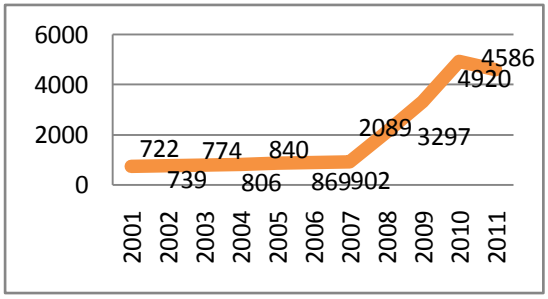

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kantor Operasional selama tahun 2001-2011

Sumber : Laporan Keuangan Pegadaian

Dalam rangka meningkatkan omset atas penyaluran kredit nasabah, maka untuk memenuhi kebutuhan modal kerja diperoleh dari dana pinjaman dari luar dengan tingkat bunga komersil sehingga Pegadaian mengenakan tarif bunga pinjaman (sewa modal) lebih tinggi dari tarif bunga pinjaman modal kerja. Pertumbuhan omset kredit yang disalurkan meningkat tajam, sementara sumber pendanaan internal (laba ditahan) relatif kecil. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan modal asing, baik dari pasar modal maupun dari lembaga perbankan dan lembaga pembiayaan dengan tingkat suku bunga yang relatif mahal serta mengakibatkan struktur modal kurang sehat.

Bila keputusan dalam pengambilan keputusan dalam penetapan struktur modal dirasa sudah tepat dan pertumbuhan perusahaan pun dapat berjalan dengan baik maka diharapkan kinerja perusahaan pun semakin positif. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ngadenan (2003), perubahan struktur hutang jangka panjang terhadap modal sendiri mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan rentabilitas PT Pegadaian (Persero). Begitupula pada penelitian Santoso (2004) yang memperlihatkan adanya pengaruh antara strategi pertumbuhan terhadap kinerja keuangan pada periode 1994-2003.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan di Indonesia khususnya BUMN seperti PT Pegadaian (Persero) masih jarang digunakan. Pada dua penelitian sebelumnya, pengukuran kinerja keuangan diukur berdasarkan analisa rasio rentabilitas (Ngadenan, 2003) dan menggunakan metode *du pont analysis* (Santoso, 2004) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang mengukur kinerja keuangan Pegadaian dengan menggunakan metode EVA.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dan tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan laba bersih terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) periode 2001-2011?
2. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) periode 2001-2011?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba bersih dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada 2001-2011

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa gadai, yaitu PT Pegadaian (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang keuangan dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Laba Bersih (X1), diukur dengan mengurangkan nilai laba bersih pada tahun n dikurang dengan nilai laba bersih pada tahun sebelumnya dibagi nilai laba bersih pada tahun sebelumnya.
2. Stuktur Modal (X2), diukur dengan menggunakan rasio *leverage* dari rumus *Longterm to equity Ratio* (LER). LER merupakan hasil bagi antara kewajiban jangka panjang dibagi dengan modal sendiri (Sinuraya, 1999:116)
3. Kinerja Keuangan (Y), diukur dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA)

Kerangka Pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini :

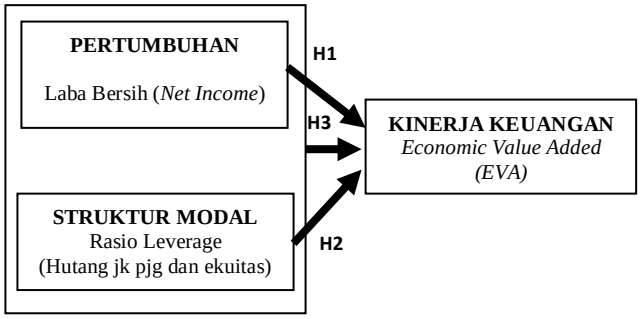

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pengaruh Pertumbuhan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero)

H1 : Terdapat pengaruh atas pertumbuhan terhadap kinerja keuangan di PT Pegadaian (Persero)

H2 : Terdapat pengaruh atas struktur modal terhadap kinerja keuangan di PT Pegadaian (Persero)

H3 : Terdapat pengaruh atas pertumbuhan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero)

Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder berupa ringkasan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada periode 2000-2011. Pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS *for windows* 20.0. Analisis dengan menggunakan program komputer SPSS digunakan untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1. Dari perhitungan statistik akan diperoleh suatu rumus yang dapat menggambarkan pengaruh dari pertumbuhan laba bersih (*net income*) *terhadap* kinerja keuangan, pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan pengaruh pertumbuhan laba bersih (*net income*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan PT

Pegadaian (Persero). Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode EVA.

X1 = Variabel pertumbuhan Pegadaian
X2 = Variabel struktur modal Pegadaian
a = Konstanta
b1,b2 = Koefisien regresi
e = Eror

2. Melakukan uji kelinieran dari rumus tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang nyata antara X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, serta pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y, dengan metode pengujian sebagai berikut:

   1) Uji t, untuk mengetahui tingkat pengaruh atas masing-masing unsur X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y

      a) H0,b1,b2 =0; t hitung (t0) < tα, H0 = koefisien regresi tidak berarti, maka tidak terdapat pengaruh antara masing-masing X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. Apabila dari pengujian H0 diterima, maka H1/H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan X1 tidak terdapat pengaruh nyata terhadap Y dan X2 tidak berpengaruh nyata terhadap Y sehingga rumus tersebut tidak dapat dilakukan untuk melakukan peramalan atas kinerja keuangan di masa mendatang.

      b) H1/H2,b1,b2 >0; t hitung (t0) >tα, H1/H2 = koefisien regresi berarti, maka terdapat pengaruh nyata antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. Apabila dari pengujian H0 ditolak, maka H1/H2 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang nyata antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y sehingga rumus tersebut dapat digunakan untuk melakukan peramalan atas kinerja keuangan di masa mendatang.

   2) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan laba bersih (*net income*) (X1) dan struktur modal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai $F_{hit} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H3) yang menyatakan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y

   3) Korelasi Ganda dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan pertumbuhan laba bersih (*net income*) (X1) dan struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan(Y).

   4) Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan pertumbuhan laba bersih (*net income*) (X1) terhadap kinerja keuangan (Y), pengaruh struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dan mengetahui seberapa besar secara bersama-sama pengaruh pertumbuhan laba bersih (*net income*) (X1) dan struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)

PEMBAHASAN

Menurut Santoso (2004), pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Salah satu sasaran penting bagi perusahaan adalah berorientasi pada laba. Oleh karena itu laba dapat digunakan sebagai sebagai alat tolak ukur dalam menilai efisiensi dan efektivitas.

Untuk dapat menjalankan usaha, setiap perusahaan membutuhkan dana dimana dana tersebut diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hasil pinjaman/hutang. Menurut Myers dan maljuf dalam *Pecking Order Theory* (1984), perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal, yaitu laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu daripada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan (Joni & Lina, 2010).

Untuk melihat pengaruh pertumbuhan laba bersih (*net income*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) dilakukan metode statistik analisis *regresi linear berganda* dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 20 for windows*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 . Koefisien determinasi Pengaruh Pertumbuhan *Net income* dan Struktur Modal terhadap Kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886[a]	,785	,731	82522,963

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN *NET INCOME*

Keuangan PT Pegadaian (Persero)

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi tepat digunakan untuk memprediksi atau tidak, perlu dilakukan analisis koefisien korelasi (r) dan analisis koefisien determinasi (R^2 atau *R square*). Dari tabel 1 diatas dapat dilihat derajat keeratan hubungan antara pertumbuhan *net income* (X1) dan struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y). Berdasarkan nilai R, sebesar 0,886 maka dapat diketahui bahwa hubungan antara pertumbuhan *net income* dan struktur modal dengan kinerja keuangan adalah kuat karena mendekati angka 1.

Besarnya kontribusi pengaruh pertumbuhan *net income* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai R square (R^2), yaitu sebesar 78,5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan *net income* dan struktur modal dominan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 78,5 % dan 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Hasil perhitungan model regresi pengaruh pertumbuhan dan laba bersih dan struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	925812,529	132399,782		6,993	,000
PERTUMBUHAN	-3631,008	1662,479	-,359	-2,184	,060
STRUKTUR MODAL	-3661,170	718,973	-,837	-5,092	,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor pertumbuhan laba bersih (X1) dan struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y), maka dapat digunakan uji statistik t terhadap koefisien regresi. Pada tabel 2, penyimpangan (t)X1 adalah t hitung = t (0,060;2) = - 2,184 sedangkan t tabel = t (0,05;2) = 2,920 maka

tingkat signifikansi 0,06 > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha1 ditolak yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan *net income* (X1) tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai Sig yang menunjukkan tidak signifikan, sebesar 0,060 (> p-*value*) menunjukkan nilai koefisien regresi pertumbuhan laba bersih (B) di model persamaan regresi tidak berarti. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso (2004) yang memperlihatkan adanya pengaruh antara strategi pertumbuhan terhadap kinerja keuangan pada periode 1994-2003.

Penyimpangan (t) X2 adalah t hitung = t (0,001;8) = - 5,092 sedangkan t tabel (0,05; 8) = 1,860 maka tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka Ha2 diterima dan dapat diartikan bahwa struktur modal (X2) mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngadenan (2003) yang menyatakan bahwa perubahan struktur hutang jangka panjang terhadap modal mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan rentabilitas PT Pegadaian (Persero).

Pada tabel 2 diatas, dapat diperoleh model regresi dengan koefisien konstanta 925812,529. Dengan demikian rumus regresi linier dari penelitian ini adalah:

Y = 925812,529 - 3661,170 X2

Dari model persamaan diatas dapat diartikan, konstanta sebesar 925812,529 menyatakan bahwa jika tidak ada pertumbuhan laba bersih dan struktur modal, maka kinerja keuangan (EVA) adalah Rp 925.812.529.000. Koefisien regresi X2 sebesar 3661,170 menyatakan bahwa setiap perubahan struktur modal sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan (EVA) sebesar Rp. 3.661.170.000. Hal ini berarti memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik, bila struktur modal tidak didominasi oleh hutang jangka panjang.

Tabel 3. Hasil uji F Pengaruh Pertumbuhan *Net Income* dan Struktur Modal terhadap Kin\\erja Keuangan PT. Pegadaian (Persero)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regresion	198746051439,878	2	14,592	,002[b]
	Residual	54480314994,849	8		
	Total	253226366434,727	10		

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. P redictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN *NET INCOME*

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi/linearitas dari analisis regresi pengaruh pertumbuhan laba bersih dan struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah 0,002 yang artinya model regresi tersebut linier karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p-*value*). Nilai F hitung yang diperoleh adalah 14,592 dan F tabel (0,05) dengan df1=2 dan df2 =8 adalah 4,459. Jadi diperoleh F hitung = 14,592 > Ftabel= 4,46, maka Ha3 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara pertumbuhan laba bersih (X1) dan struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan laba bersih (*net income*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) tahun 2001- 2011, maka penulis sampai

pada kesimpulan. Berdasarkan uji t pada pengujian pengaruh pertumbuhan laba bersih (*net income*) terhadap kinerja keuangan, t_{hitung} (2,184) < t_{tabel} (2,920) (Tabel 2) dan nilai signifikansi 0,06 > 0,05 (p-value) (Tabel 3) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uji t pada pengujian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, t_{hitung} (5,092) > t_{tabel} (1,860) (Tabel 2) dan nilai signifikansinya 0,01 < 0,05 (p-value) (Tabel 2) maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uji F, F_{hitung} (14,592) > F_{tabel} (4,459) (Tabel 3) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara pertumbuhan *net income* dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Besarnya kontribusi pengaruh pertumbuhan *net income* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan diperlihatkan oleh nilai R^2 (Tabel 1) yaitu sebesar 78,5 % sehingga dapat disimpulkan sebesar 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain dengan model persamaan regresinya:

Y = 925812,529 - 3661,170 X2

DAFTAR PUSTAKA

Santoso, B (2004) Evaluasi Strategi Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan Perum Pegadaian (1994-2003). Tesis, Universitas Indonesia

Adikusuma, D (2006) Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Pertumbuhan terhadap Profitabilitas (Studi kasus industri dan Jasa Komputer di Bursa Efek Jakarta). Tesis, UPI YAI

Laksmana, GI (2007) Penerapan Konsep Economy Value Added (EVA) sebagai alternatif Penilaian Kinerja PT Antam. Tesis, Universitas Indonesia

Joni & Lina (2010) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol 12 No 2. Hlm 81-96

Keown AJ, Martin J D, Petty J W, Scott D F. (2005) Financial Management: Principles and Applications. 10th edition. USA: Pearson Prentice Hall

Manurung, AH (2004) Penilaian Perusahaan: Pendekatan Sederhana sampai Ekonometrika. Jakarta: PT Adler Hoymans Manurung

Anwar, M (2009) Pengaruh antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman si Bursa Efek "*Jurnal Aplikasi Manajemen.* Program UPN Veteran. Vol.7 Th. 2

Ngadenan (2003) Analisis Pengaruh Perubahan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas) (Studi Kasus di Perum Pegadaian). Tesis, UPI YAI

Riyanto, B (2008) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan ketujuh. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Sinuraya, M. (1999) Teori Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Sugianto (2008) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta Press

Wahyono (2005) Pengendalian Internal, Resiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Analisis*. Vol. 2 Th.1 pp. 49-62

Young, S.D & O'byrne, S.F (2001) Value Based Management: a Practical Guide to Implementation. USA: Mac Graw Hill